



OPTIMALISASI POTENSI BUDAYA LOKAL MELALUI INTEGRASI SENI TARI TRADISIONAL DAN KULINER MALAM DI KAMPUNG PUJOKUSUMAN YOGYAKARTA

Sri Dwi Ari Ambarwati¹, Andri Saputro², Pani Satwikanintya³, Alen Rimmang⁴

^{1,4} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

^{2,3} Politeknik Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta

Email korespondensi: dwiari.ambarwati@upnyk.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to optimize the local cultural potential of Kampung Pujokusuman, Yogyakarta City, by integrating traditional dance and night culinary practices as a strategy to improve community welfare. The village is rich in cultural assets, including active traditional dance studios and culinary MSMEs, which have not yet been fully utilized as tourism attractions. The program began with mapping local potentials and community needs, followed by training in cultural narration, food packaging, and the development of cultural performance schedules aligned with the night tourism concept. Using a participatory approach, the program successfully fostered synergy between artists and culinary entrepreneurs, strengthened local identity, and opened opportunities for community-based creative economy development. The results indicate increased community awareness of the commercial value of their local culture and readiness to collaborate in sustainable tourism initiatives.

Keywords: Local Culture, Night Culinary, Traditional Dance, Community Empowerment, Cultural Tourism

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi budaya lokal Kampung Pujokusuman, Kota Yogyakarta, melalui integrasi seni tari tradisional dan kuliner malam sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kampung ini memiliki kekayaan budaya berupa sanggar tari aktif serta pelaku UMKM kuliner yang belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Kegiatan ini diawali dengan pemetaan potensi dan kebutuhan warga, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan narasi budaya, pengemasan kuliner, dan penyusunan agenda pertunjukan seni yang selaras dengan konsep wisata malam. Melalui pendekatan partisipatif, program ini berhasil membangun sinergi antara pelaku seni dan UMKM, memperkuat identitas lokal, serta membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap nilai jual budaya lokal dan kesiapan untuk berkolaborasi dalam agenda wisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Budaya Lokal, Kuliner Malam, Tari Tradisional, Pemberdayaan Masyarakat, Wisata Budaya

PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta dikenal sebagai pusat kebudayaan yang tidak hanya kaya akan warisan sejarah, namun juga memiliki masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu wilayah yang merepresentasikan karakteristik tersebut adalah Kampung Pujokusuman di Kelurahan Keparakan, Kemandren Mergangsan. Kampung ini memiliki potensi budaya lokal yang cukup besar, terutama dalam bidang seni pertunjukan tradisional dan kuliner khas daerah. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal sebagai aset untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan pemanfaatan, yang membutuhkan intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat secara sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu potensi utama Kampung Pujokusuman adalah keberadaan sanggar seni tari tradisional yang masih aktif berlatih dan tampil dalam lingkup terbatas. Seni tari tidak hanya memiliki nilai estetika dan historis, tetapi juga dapat menjadi instrumen ekonomi kreatif apabila dikelola sebagai bagian dari destinasi wisata budaya. Demikian pula dengan keberadaan kuliner malam khas kampung yang ramai dikunjungi oleh warga sekitar namun belum dikembangkan dengan pendekatan branding, kebersihan, dan pelayanan konsumen yang mendukung standar pariwisata. Narasi budaya yang menghubungkan antara kuliner dan seni pertunjukan juga belum terdokumentasi secara sistematis sehingga masih belum menjadi bagian dari pengalaman wisata yang utuh.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan warga setempat, terlihat bahwa belum ada upaya terintegrasi untuk menjadikan seni tari dan kuliner malam sebagai satu kesatuan pengalaman budaya yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Di sisi lain, masyarakat menunjukkan antusiasme dan keterbukaan terhadap penguatan kapasitas dan pemetaan potensi lokal. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk melakukan optimalisasi potensi budaya lokal melalui integrasi seni tari tradisional dan kuliner malam. Fokus program pada tahap awal adalah melakukan pemetaan potensi serta penguatan identitas budaya sebagai dasar dari pengembangan yang lebih berkelanjutan. Tahapan ini dianggap penting untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan relevan dengan kondisi lokal, berbasis partisipasi warga, serta mampu membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya pelestarian dan pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber kesejahteraan.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini bersifat partisipatif, kolaboratif, dan edukatif, dengan melibatkan unsur masyarakat, pelaku seni, pelaku usaha kuliner, serta dukungan dari perguruan tinggi dan pemerintah setempat. Melalui serangkaian kegiatan seperti bimbingan teknis, pelatihan kebersihan dan pelayanan kuliner, penguatan narasi budaya, serta penyusunan strategi promosi berbasis komunitas, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu melestarikan kebudayaan, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi dari aset yang mereka miliki. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjawab permasalahan pemanfaatan potensi lokal, tetapi

juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan berbasis budaya yang inklusif dan berbasis komunitas.

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan warga, pelaku UMKM kuliner, serta komunitas seni di Kampung Pujokusuman, Kota Yogyakarta. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengintegrasikan potensi seni tari tradisional dan kuliner malam sebagai strategi penguatan identitas budaya lokal sekaligus sebagai motor penggerak peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup observasi partisipatif, bimbingan teknis (bimtek), pendampingan intensif, serta pelibatan komunitas seni dan pelaku UMKM dalam satu ekosistem kolaboratif.

Tahap awal pelaksanaan diawali dengan pemetaan potensi budaya lokal melalui observasi lapangan, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta wawancara mendalam dengan pelaku UMKM kuliner malam, seniman tari lokal, tokoh masyarakat, dan aparat kelurahan. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa terdapat potensi sinergi antara aktivitas pertunjukan tari tradisional dengan aktivitas ekonomi malam, khususnya kuliner. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, kegiatan inti yang dilaksanakan meliputi:

1. Bimtek Revitalisasi Seni Tari Tradisional dan Manajemen Pertunjukan

Kegiatan ini difokuskan pada upaya pelestarian dan pengembangan seni tari tradisional yang menjadi bagian penting dari identitas budaya Kampung Pujokusuman. Para peserta yang terdiri dari pelaku seni dan generasi muda dibekali dengan pemahaman mengenai sejarah dan makna filosofi tari tradisional, teknik koreografi dasar, serta strategi pengemasan pertunjukan agar lebih menarik bagi wisatawan. Selain itu, peserta juga dilatih dalam manajemen pertunjukan, termasuk pengaturan waktu tampil, tata rias dan busana, hingga promosi melalui platform digital. Dengan pendekatan partisipatif, bimtek ini diharapkan mampu membangkitkan kembali minat masyarakat terhadap seni tari tradisional dan membuka peluang ekonomi melalui pertunjukan budaya rutin.

2. Bimtek Penguatan Identitas Kuliner Lokal

Bimtek ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kuliner malam khas Kampung Pujokusuman sebagai daya tarik wisata budaya. Peserta yang merupakan pelaku UMKM kuliner diberikan materi mengenai pentingnya menjaga cita rasa dan keaslian resep lokal, penyajian yang menarik, serta strategi branding produk kuliner yang mengangkat nilai budaya lokal. Dalam sesi praktik, peserta juga diajak untuk mengeksplorasi penamaan menu yang khas, mendesain kemasan yang mencerminkan identitas kampung, serta cara mempromosikan kuliner melalui media sosial. Bimtek ini menjadi langkah awal dalam menciptakan narasi kuliner yang kuat sebagai bagian dari integrasi budaya dan ekonomi lokal.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Bimtek Revitalisasi Seni Tari Tradisional dan Manajemen Pertunjukan

Kegiatan bimbingan teknis ini merupakan bagian dari rangkaian program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menguatkan identitas budaya lokal di Kelurahan Keparakan melalui pelestarian seni pertunjukan tradisional. Kegiatan diawali dengan kunjungan tim pengabdian ke Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa pada hari Selasa, 29 Juli 2025, guna melakukan penjajakan awal. Kunjungan ini dilakukan untuk menggali secara langsung kebutuhan aktual serta permasalahan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan praktik seni tari klasik gaya Yogyakarta yang diwariskan secara turun-temurun.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan pengelola yayasan dan para pelatih tari, ditemukan beberapa isu penting, yaitu kurangnya regenerasi penari muda, keterbatasan akses terhadap panggung pertunjukan yang layak, serta lemahnya kapasitas pengelolaan dan promosi pertunjukan tari tradisional di tengah dinamika industri hiburan modern. Oleh karena itu, disepakati bahwa fokus bimbingan teknis adalah pada aspek revitalisasi seni tari serta penguatan manajemen pertunjukan berbasis komunitas.



Gambar 1. Kegiatan Sendratari di Ndalem Pujokusuman

Bimtek dilaksanakan pada Senin, 11 Agustus 2025, bertempat di pendopo Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, mulai pukul 09.00 WIB hingga 13.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 30 peserta yang terdiri dari pengelola yayasan, pelatih dan penari muda, perwakilan komunitas budaya, serta tokoh masyarakat dari Kelurahan Keparakan. Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan kelurahan yang mengapresiasi peran yayasan dalam menjaga warisan budaya lokal serta mendukung upaya penguatan kapasitas kelembagaan seni di tingkat kelurahan. Sesi pertama dilakukan dengan membahas perkembangan seni tari klasik Yogyakarta dan strategi revitalisasi seni tradisional agar tetap relevan di tengah perubahan sosial. Narasumber menekankan pentingnya pendekatan adaptif dalam mempertahankan

nilai-nilai estetika tari klasik, namun juga membuka ruang kolaborasi lintas sektor agar pertunjukan seni tradisional dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, peserta juga diajak untuk merefleksikan posisi seni tari dalam ekosistem budaya lokal dan bagaimana keterlibatan generasi muda sangat menentukan masa depan seni tradisional.



Gambar 2. Kunjungan Rektor UPN Veteran Yogyakarta

Sesi berikutnya difokuskan pada pelatihan manajemen pertunjukan yang dipandu oleh praktisi seni dan manajer produksi profesional dari Yogyakarta. Materi yang disampaikan mencakup tahapan penting dalam perencanaan pertunjukan, mulai dari identifikasi ide, perumusan konsep artistik, penyusunan naskah pertunjukan, manajemen panggung dan teknis, hingga strategi pemasaran dan penggalangan dana. Peserta diajak untuk memahami pentingnya pendekatan profesional dalam mengelola seni pertunjukan agar tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Diskusi berlangsung interaktif dan menghasilkan sejumlah gagasan tindak lanjut, seperti penyusunan paket wisata budaya berbasis pertunjukan tari klasik, pelatihan promosi melalui media sosial, serta penyelenggaraan pentas kolaboratif di ruang publik yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi, di mana para peserta menyampaikan antusiasme mereka terhadap model pengembangan seni yang berbasis pada kapasitas lokal, namun memiliki orientasi keberlanjutan dan kemandirian. Bimtek ini menjadi langkah awal yang penting untuk membangun sinergi antara pelaku budaya, komunitas, dan akademisi dalam menghidupkan kembali seni tradisional sebagai identitas kebudayaan Keparakan.

2. Bimtek Penguatan Identitas Kuliner Lokal

Bimbingan Teknis (Bimtek) Penguatan Identitas Kuliner Lokal dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Agustus 2025, mulai pukul 16.00 hingga 20.00 WIB di Pendopo Balai RW 10, Kelurahan Keparakan. Kegiatan dibuka oleh perwakilan kelurahan yang menekankan pentingnya memperkuat identitas kuliner sebagai langkah awal menjadikan Keparakan sebagai tujuan wisata berbasis budaya. Disampaikan pula

bahwa kuliner malam tidak hanya tentang makanan, tetapi juga tentang pengalaman dan cerita lokal yang menyertainya.

Setelah pembukaan, sesi dilanjutkan dengan pemaparan materi dari narasumber utama yang membahas secara komprehensif tentang konsep identitas kuliner lokal. Topik meliputi pentingnya kebersihan, estetika pengemasan, pelayanan konsumen yang menyenangkan, serta penciptaan narasi budaya sebagai elemen pembeda produk kuliner lokal. Peserta diajak memahami bahwa makanan tradisional bisa memiliki nilai lebih ketika dibingkai dengan cerita, seperti asal-usul resep, filosofi bahan lokal, hingga kisah komunitas di balik produksinya.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama Pelaku UMKM Kuliner

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan sesi praktik menyusun narasi produk. Peserta diberi panduan menyusun deskripsi singkat produk mereka yang mencerminkan nilai budaya lokal, dan membahas bagaimana narasi tersebut dapat digunakan dalam promosi, baik secara lisan maupun melalui media sosial. Beberapa peserta aktif membagikan cerita tentang makanan warisan keluarga dan inspirasi unik dari produk mereka. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi bersama pada pukul 20.00 WIB, dengan antusiasme tinggi dari peserta yang merasa semakin percaya diri dalam mempresentasikan identitas produk mereka. Bimtek ini menjadi pondasi awal dalam membangun positioning kuliner malam Keparakan sebagai bagian dari daya tarik wisata kota Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kampung Pujokusuman menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendorong integrasi antara potensi seni tari tradisional dan kuliner malam sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini berhasil membangun

kesadaran baru di kalangan pelaku seni dan pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan budaya secara profesional dan strategis.

1. Revitalisasi Seni Tari Tradisional

Bimbingan teknis yang dilakukan bersama Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa menunjukkan dampak positif dalam menguatkan kembali eksistensi seni tari tradisional di tengah masyarakat. Peserta mendapatkan wawasan tentang filosofi tari klasik Yogyakarta, pengemasan pertunjukan, hingga strategi promosi berbasis digital. Antusiasme peserta, terutama generasi muda, meningkat setelah mereka dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan praktik manajemen pertunjukan. Hasil penting dari kegiatan ini antara lain, terbukanya pemahaman tentang pentingnya kolaborasi lintas sektor (seni, UMKM, pariwisata), terciptanya ide pengembangan paket wisata budaya berbasis pertunjukan tari, meningkatnya minat komunitas seni untuk menyusun jadwal pertunjukan rutin dan memperluas audiens melalui media sosial. Transformasi pendekatan terhadap seni tari dari sekadar pelestarian ke arah penguatan ekonomi menjadi temuan kunci yang menunjukkan perubahan paradigma masyarakat.

2. Penguatan Identitas Kuliner Lokal

Bimtek yang difokuskan pada pelaku UMKM kuliner malam menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengembangkan identitas produk. Materi tentang storytelling kuliner, estetika kemasan, dan narasi budaya disambut dengan baik. Banyak peserta mulai menyadari bahwa makanan lokal bukan hanya komoditas, tetapi juga bagian dari identitas budaya yang bisa dijual sebagai “pengalaman”. Peserta berhasil menyusun narasi budaya unik untuk produk masing-masing, beberapa UMKM melakukan redesain kemasan agar sesuai dengan karakter lokal, muncul rencana kolaboratif untuk mengintegrasikan kuliner dalam event pertunjukan seni, terbentuk inisiatif awal pembentukan komunitas kuliner lokal berbasis budaya Keparakan.

Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berhasil membangun sinergi antara pelaku seni dan pelaku usaha kuliner di Kampung Pujokusuman, Kelurahan Keparakan, sebagai langkah awal dalam mengembangkan potensi lokal berbasis budaya. Kegiatan bimbingan teknis pertama yang difokuskan pada revitalisasi seni tari tradisional dilakukan melalui kerja sama dengan Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa. Melalui sesi ini, para peserta yang terdiri dari pelaku seni, pegiat komunitas, dan generasi muda mendapatkan wawasan mendalam mengenai filosofi tari klasik Yogyakarta, teknik pengemasan pertunjukan, serta strategi promosi pertunjukan berbasis media sosial. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan semangat untuk merancang pertunjukan yang lebih terstruktur dan profesional. Selain itu, kegiatan ini juga membuka kesadaran baru akan pentingnya kolaborasi lintas sektor

untuk menjadikan seni tradisional tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai aset ekonomi yang berdaya saing.

Sementara itu, bimbingan teknis kedua yang difokuskan pada penguatan identitas kuliner lokal melibatkan para pelaku UMKM kuliner malam. Kegiatan ini membekali peserta dengan pemahaman tentang pentingnya narasi budaya (storytelling) dalam menjual produk kuliner. Melalui materi tentang kemasan, citra visual, dan strategi pemasaran digital, peserta mulai melihat bahwa makanan lokal tidak hanya bernilai dari sisi rasa, tetapi juga dari cerita dan makna budayanya. Beberapa peserta langsung merespons dengan melakukan redesain kemasan dan menyusun narasi yang menggambarkan sejarah dan filosofi makanan mereka. Inisiatif untuk membentuk komunitas kuliner lokal berbasis budaya pun mulai tumbuh dari diskusi-diskusi selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, kedua kegiatan ini menghasilkan integrasi awal antara dua sektor—seni pertunjukan dan kuliner—yang sebelumnya berjalan sendiri-sendiri. Diskusi yang terbentuk di antara peserta dari dua kelompok ini menghasilkan ide untuk mengemas pertunjukan seni dan pengalaman kuliner malam menjadi satu paket wisata budaya yang khas dari Keparakan. Kesadaran kolektif mengenai potensi ekonomi dari budaya lokal semakin menguat, dan beberapa rencana tindak lanjut mulai dirancang, seperti pelatihan manajemen event, penyusunan kalender pertunjukan, serta pengembangan identitas kawasan sebagai destinasi budaya malam hari. Perubahan pola pikir dari sekadar pelestarian budaya menuju pemanfaatan budaya sebagai kekuatan ekonomi lokal menjadi capaian penting dari program pengabdian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan dua kegiatan bimbingan teknis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara pelestarian budaya dan penguatan ekonomi lokal melalui seni tari tradisional dan kuliner memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Kampung Pujokusuman, Kelurahan Keparakan. Bimtek revitalisasi seni tari tidak hanya membangkitkan kembali semangat pelaku seni dalam mengelola pertunjukan, tetapi juga mendorong lahirnya kesadaran baru akan pentingnya manajemen pertunjukan dan promosi berbasis digital. Di sisi lain, bimtek penguatan identitas kuliner lokal berhasil membuka wawasan pelaku UMKM tentang pentingnya membangun citra produk melalui narasi budaya, desain kemasan, dan strategi branding yang konsisten. Kedua kegiatan ini memperlihatkan bahwa seni dan kuliner dapat saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman budaya yang unik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik kawasan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Saran

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kolaborasi antara pelaku seni dan pelaku UMKM kuliner terus difasilitasi melalui forum-forum kreatif dan pelatihan lanjutan yang bersifat tematik dan aplikatif. Pemerintah kelurahan, bersama LPPM dan komunitas lokal, dapat mengambil peran strategis dalam membentuk jejaring kerja lintas sektor guna mendukung terbentuknya ekosistem budaya dan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Selain itu, penting untuk menyusun agenda kegiatan budaya secara reguler agar semangat yang sudah terbentuk melalui bimtek ini dapat dijaga dan ditingkatkan. Pendampingan dalam hal perencanaan event, penguatan kelembagaan komunitas, serta akses terhadap promosi digital yang lebih luas juga menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan program ini ke depan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPN Veteran Yogyakarta atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan melalui hibah pengabdian masyarakat ini. Hibah ini telah memungkinkan kami untuk melaksanakan program “Digitalisasi Pemasaran UMKM Melalui Strategi Branding dan Pendampingan di Kelurahan Keparakan, Kota Yogyakarta”, yang memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, memperkuat identitas merek, serta memperluas jangkauan pasar secara efektif. Dukungan ini sangat berarti dalam mendorong transformasi UMKM lokal menuju adaptasi ekonomi digital yang berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Istanto, Y., Nusanto, G., & Ambarwati, S. D. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pada Paguyuban UKM Kerajinan Bambu Brajan Melalui Penerapan Digital Marketing Di Desa Sendangagung Minggir Sleman. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Ambarwati, S. D. A., Effendi, M. I., Ristono, A., & Adisti, T. (2024, October). PEMBERDAYAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN MANAJEMEN BISNIS UNTUK PENGEMBANGAN BISNIS PRODUK BERBASIS BATIK. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.
- Effendi, M. I., Ambarwati, S. D. A., Kundarto, M., & Pamuji, W. A. (2023, November). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI PRODUK BERBAHAN DASAR IKAN PADA DESA PRIMA RASA MANUNGgal MOYUDAN SLEMAN. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.
- Sugandini, D., Effendi, M., Istanto, Y., Arundati, R., & Rahmawati, E. (2019). Pemasaran Digital: Adopsi Media Sosial Pada UKM. *Klasifikasi Bisnis E-Commerce Di Indonesia*, 27.
- LPPM, A. P. (2024, October). PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.

Effendi, M. I., Sugandini, D., Istanto, Y., & Arundati, R. (2020). Inovasi Teknologi Informasi dan Kinerja Bisnis UKM. Yogyakarta: Zahir Publishing.